



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 383-394

ISSN: 2655-1772



PENERAPAN METODE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN KONSEP PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI RAUDHATUL ATHFAL BOGOR

Siti Farhah Octaviani, Syarifah Gustiawati, Salati Asmahasanah

Yayasan Nurush Shodiqin, MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor

E-mail: farhahoctavianialfa@gmail.com, syarifah@fai.uika-bogor.ac.id,

salati@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu persentase setiap aspek pengamatan aktivitas belajar mengalami peningkatan pada siklus akhir, yaitu kegiatan visual persentase sebesar 89,66%. Aspek kegiatan lisan sebesar 82,76%. Aspek kegiatan mendengarkan sebesar 86,21%. Aspek kegiatan menulis sebesar 89,66%. Aspek kegiatan mental sebesar 75,86%. Aspek kegiatan emosional sebesar 79,31%. Adapun hasil penguasaan konsep berupa hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 69,52 pada siklus I meningkat menjadi 78,21, dan pada siklus II menjadi 89,91. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran gallery walk dapat meningkatkan aktivitas

belajar dan penguasaan konsep pada pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor.

Kata kunci: *Aktivitas belajar, penguasaan konsep IPS, metode gallery walk.*

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah suatu yang tidak pernah berakhir dalam kehidupan manusia yaitu dari sejak manusia itu dilahirkan di muka bumi, hingga manusia meninggal dunia, karena belajar sebagai suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dan sampai liang lahat. Sesuai dengan prinsip pembelajaran yaitu sepanjang hayat. Karena belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian, Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Majid, 2014).

Proses belajar mengajar sering diidentikan dengan pengajaran yang terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Suyono, 2014).

Masrun Dana Mantaniah (Nyanyu, 2014) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya, (1) kemampuan bawaan anak, (2) kondisi fisik dan psikis anak, (3) kemauan belajar anak, (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, dan (5) bimbingan. Dari faktor-faktor tersebut dalam dijelaskan bahwa pada hakikatnya setiap anak membutuhkan bimbingan serta memperhatikan kondisi fisik maupun psikis yang mempengaruhi minat belajarnya dalam proses mengembangkan kemampuan yang sudah ada sejak lahir.

Berdasarkan hasil observasi di MI Raudhatul Athfal kecamatan Bojonggede Bogor ditemui permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam. Dimana siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran IPS sehingga berdampak pada menurunnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terkait sumber daya alam. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang cukup rendah yaitu dengan rata-rata 69,52 dengan persentase ketuntasan klasikal 41,38%, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, adapun KKM yang sudah ditentukan dari pihak sekolah yaitu 70. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang masih sangat rendah khususnya pelajaran IPS dengan muatan materi yang cukup banyak sehingga guru memiliki kesulitan untuk melanjutkan ke materi yang lebih kompleks khususnya pada tingkat jenjang yang lebih tinggi.

Dari permasalahan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya mata pelajaran IPS harus mengkolaborasikan metode ceramah yang biasa digunakan, dengan metode yang lain agar dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan penguasaan konsep mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal, dengan judul “Penerapan Metode *gallery walk* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor”

Metode tersebut digunakan karena sesuai yang diungkapkan oleh Silberman bahwa *gallery walk* “Adalah suatu cara untuk menilai dan merasakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi”. Kemudian hal yang sama dikemukakan oleh Machmudah “Galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini”. melengkapi pendapat tersebut Gufron mengungkapkan bahwa *gallery walk* terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. *gallery* adalah pameran, pameran adalah kegiatan untuk memperkenalkan prodak, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *walk* adalah berjalan atau melangkah (Hariyanto, 2016).

Kata-kata bijak dari Silberman yang disebut pembelajaran aktif dengan metode *gallery walk* bahwa “Apa yang saya ingat, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai memahami. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan memberi saya pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasai. (Silberman, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut *gallery walk* adalah suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika suatu yang dilihat itu secara langsung. *Gallery walk* dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda satu sama lain maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Adapun tujuan utama dari metode *gallery walk* (Mariyaningsih, 2014) antara lain: (1) menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang topik yang akan di bahas atau pemahaman yang benar maupun keliru, (3) mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh, (4) memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berfikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerja sama) dalam mengumpulkan informasi baru, (5) memberi kesempatan pada peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.

Metode pembelajaran *gallery walk* memiliki kelebihan, yaitu: (1) siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar, (2) terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, (3) membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya, (4) mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar, (5) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik, (6) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan

informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain (Mariyaningsih, 2014).

Selain kelebihan, metode pembelajaran *gallery walk* juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) anggota kelompok yang terlalu banyak dapat menggantungkan kerja kepada temannya, (2) guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok, (3) pengaturan setting kelas yang lebih rumit dan membutuhkan waktu, (4) dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok, memerlukan periode waktu yang cukup panjang (Mariyaningsih, 2014).

Susanto (2013) mengungkapkan tentang aktivitas belajar merupakan kegiatan atau efektivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat, perlu ditambahkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan, dalam belajar perlu ada aktivitas sebab pada prinsipnya aktivitas itu adalah berbuat, sehingga peserta didik harus aktif dalam seluruh aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penguasaan adalah kemampuan untuk memahami suatu materi/bahan. proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan materi atau bahan ke materi lain, sedangkan penguasaan konsep adalah kemampuan memahami makna materi, memadukan konsep dan mampu menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari (Majid, 2014). Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari serta menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pada hakikatnya bermakna memiliki arti dalam proses pembelajaran peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.

Jarolemik mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pendidikan dasar yang berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal, sehingga dapat dikatakan bahwa IPS adalah suatu bekal pengetahuan dasar yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan belajar maupun sosialnya sehingga terbentuk nilai moral dan nilai sosial yang semestinya (Susanto, 2013).

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* di MI Raudhatul Athfal. Adapun hal yang perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode tersebut adalah aktivitas belajar dan penguasaan konsep pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan suatu tindakan yang sistematis, dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang terkait dengan PTK yaitu: *pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisa melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dari hasil refleksi ditemukanlah sebuah permasalahan. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan permasalahan tersebut. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah komponen terpenting dalam membentuk sebuah siklus penelitian, yaitu setiap satu putaran kegiatan berjalan secara sistematis dan kembali ketahap awal. Banyaknya siklus tersebut ditentukan oleh persentase tingkat keberhasilan proses pembelajaran, biasanya dilakukan dua sampai tiga

siklus setelah semua siklus dilaksanakan maka akan memperoleh hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal kecamatan Bojonggede kabupaten Bogor yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan dua jenis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapat selama proses pembelajaran melalui observasi kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Data kuantitatif adalah data berupa hasil dari penguasaan konsep berupa hasil belajar siswa yang diolah dan mendapatkan persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun rumus untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer menggunakan teknik persentase, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian PTK ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilakukan siklus I, peneliti melakukan observasi dan memberikan tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa penguasaan konsep materi sumber daya alam.

Adapun pelaksanaan penelitian diawali dengan guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara proses pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk*, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok diperintahkan untuk membuat suatu hasil karya dari materi yang sudah ditentukan dengan bahan-bahan yang sudah disediakan seperti karton, spidol dan lain-lainnya. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda namun masih tetap dalam satu materi pokok bahasan yaitu sumber daya alam, kemudian hasil karya kelompok mereka di pameran dalam sebuah pameran belajar, setiap anggota kelompok wajib mengelilingi seluruh stand pameran untuk mendengarkan persentasi dari para presenter yang

telah dipilih pada setiap kelompoknya. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa secara berkelompok dan juga berupa soal tes formatif secara individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam penelitian juga, peneliti dinilai atau diamati oleh observer. Observer melakukan pengamatan terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, berikut persentase aktivitas guru pada siklus I dan II:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru

Persentase	
Siklus I	Siklus II
73%	89%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa aktvitas guru mengalami peningkatan, untuk observasi guru peningkatannya mencapai 16% yaitu pada siklus I sebesar 73% sedangkan pada siklus II menjadi 89%. Selain observasi aktivitas guru, observer juga melakukan observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *gallery walk*. Berikut persentase hasil observasi aktivitas siswa, yaitu:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang di amati	Jumlah Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa					
			Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	f	%	f	%
1	Kegiatan Visual	29	6	20,69	18	62.1	26	89,6 6
2	Kegiatan Lisan	29	6	20,69	15	51,73	24	82,7 6
3	Kegiatan Mendengarkan	29	4	13,79	21	72.41	25	86.2 1
4	Kegiatan Menulis	29	10	34,49	23	79,31	26	89.6 6
5	Kegiatan Mental	29	12	41,38	15	51.73	22	75.8

								6
6	Kegiatan Emosional	29	6	20,69	16	55.17	23	79,31

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbandingan persentase aktivitas belajar siswa, pada setiap aspeknya mengalami peningkatan, adapun persentase setiap aspek pengamatan aktivitas belajar siswa dari prasiklus sampai pada siklus II yaitu pada kegiatan visual persentase sebesar 20,69% pada siklus I sebesar 62,1% pada siklus II sebesar 89,66%. Aspek kegiatan lisan pada prasiklus sebesar 20,69% pada siklus I sebesar 51,73% pada siklus II sebesar 82,76%. Aspek kegiatan mendengarkan pada prasiklus sebesar 13,79% pada siklus I sebesar 72,41% pada siklus II sebesar 86,21%. Aspek kegiatan menulis pada prasiklus sebesar 34,49% pada siklus I sebesar 79,31% pada siklus II sebesar 89,66%. Aspek kegiatan mental pada prasiklus sebesar 41,38% pada siklus I sebesar 51,73% pada siklus II sebesar 75,86%. Aspek kegiatan emosional pada prasiklus sebesar 20,69%, pada siklus I sebesar 55,17% pada siklus II sebesar 79,31%.

Berikut hasil tes formatif siswa dari prasiklus, siklus I dan II, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Pelajaran IPS

Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	84	85	97,5
Nilai terendah	54	65	82,5
Nilai Rata-rata	69,52	78,21	89,91
Jumlah siswa yang tuntas	12	25	29
Jumlah siswa yang belum tuntas	17	4	0
Jumlah seluruh siswa	29	29	29
Persentase Ketuntasan Belajar	41,38%	86,21%	100%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *gallery walk* tergolong rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Hal ini terbukti pada hasil pra siklus masih terdapat 12 siswa yang mencapai ketuntasan, 17 siswa belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas yaitu 69,52 dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 41,38%. setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *gallery walk* hasil belajar IPS meningkat, hal ini terbukti dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 25 siswa yang mencapai ketuntasan dan 4 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 78,21 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,21%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas IV dengan nilai rata-rata 89,91 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas. aspek yang diamati yaitu aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan penguasaan konsep siswa berupa hasil belajar, seluruh aspek tersebut mengalami peningkatan sehingga penelitian ini terhenti sampai pada siklus II saja, adanya peningkatan ini berdasarkan penerapan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *gallery walk*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *pertama* metode *gallery walk* memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada setiap aspek aktivitas belajar yang telah diamati terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor. *Kedua*, metode *gallery walk* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan hasil belajar seluruh siswa mencapai nilai KKM pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Raudhatul Athfal Bojonggede Bogor.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran bagi guru adalah penggunaan metode *gallery walk* dalam

pembelajaran hendaknya dapat digunakan sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan penguasaan konsep, serta diharapkan guru selalu aktif, kreatif dan inovatif untuk mengemas proses pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS seperti metode *gallery walk*, hal ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan penguasaan konsep khususnya bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mariyaningsih, Nining "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duati-Duata", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. IX No.1 Juni 2014.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nyanyu, Khodidjah, *Psikologi Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning*, Yogyakarta: Nuansa Cindekia, Edisi Revisi 2016, h.23.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

